

EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE EFFECTIVENESS OF LECTURING AND GROUP DISCUSSION METHODS IN INCREASING KNOWLEDGE OF FREE SEX IMPACT IN FIRST MIDDLE SCHOOL ADOLESCENTS

Nova Arikhman*¹⁾, Synthia Rahmi Gusdian²⁾, Oktariyani Dasril³⁾

¹FKM Universitas Baiturrahmah

^{2,3}PSIKM Stikes Syedza Saintika

(nova_arikhman@fkm.unbrah.ac.id 085355668822)

ABSTRAK

Perilaku seks bebas menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja SMPN 39 Padang tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan quasi eksperimental dengan rancangan *one group pre-test* dan *post-test*. Persentase rata-rata pada kelompok ceramah sesudah dilakukan intervensi (68,33), berbeda dengan rata-rata pengetahuan sesudah pada kelompok metode diskusi kelompok (75,33). Hal ini dibuktikan hasil uji paired sample t-test dengan nilai $p=0,000<0,05$ dengan rata-rata 10,000 pada kelompok ceramah dan pada kelompok diskusi $p=0,003$ dengan rata-rata 9,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah lebih efektif dibandingkan metode diskusi kelompok disebabkan metode ceramah lebih mampu mempengaruhi pengetahuan remaja. Hasil uji Independent t-test $p=0,157$ artinya tidak ada perbedaan efektivitas antara metode ceramah dan diskusi kelompok.

Kata kunci: Seks bebas; ceramah; diskusi; pengetahuan

ABSTRACT

Free sex has a variety of negative effects on adolescents such as unwanted pregnancy and abortion. This study aims to determine the effectiveness of the lectures and group discussion methods in increasing knowledge about the effects of free sex on adolescents at 39 Padang Junior High School in 2019. This type of quasi experimental research with one group pre-test and post-test design. The average percentage in the lecture group after the intervention (68.33), is different from the average knowledge after the group discussion group method (75.33). This is evidenced by the results of paired sample t-test with a value of $p = 0,000 < 0.05$ with an average of 10,000 in the lecture group and in the discussion group $p = 0.003$ with an average of 9,000. The results showed that the lecture method was more effective than the group discussion method because the lecture method was more able to influence adolescent knowledge. The result of the Independent t-test $p = 0.157$ means that there is no difference in effectiveness between the lecture method and group discussion.

Keyword: Free sex; lectures; discussion; knowledge

PENDAHULUAN

Seks bebas adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan dengan pasangan, pacar, atau lawan jenis yang berganti ganti. (Kemenkes, 2013). Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Setiap tahunnya diluar negeri terjadi peningkatan remaja melakukan seks bebas. (CDC, 2017).

Menurut data SDKI tahun 2017, remaja wanita usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual (6.750 orang), remaja pria usia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebanyak (7.713 orang), remaja di pedesaan memiliki persentase tertinggi melakukan hubungan seksual (9,4%) dibandingkan dengan remaja yang tinggal dikota (8,9%), 10% wanita belum kawin yang tidak berpendidikan pernah berhubungan seksual, lebih tinggi dibandingkan mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dan lebih tinggi (SDKI, 2013).

Berdasarkan data yang di dapat dari kantor Satuan Polisi Pamong Praja kota Padang, tahun 2018 di temukan sebanyak 157 kasus remaja berperilaku seks bebas atau menyimpang dan pada tahun 2019. Pada bulan Januari dan Februari ditemukan kasus remaja berperilaku seks bebas atau menyimpang sebanyak 42 kasus. Sebanyak 19 kasus terjadi pada bulan Januari dan 23 kasus pada bulan Februari, dimana terjadi penangkapan pada malam tahun baru, di tempat-tempat hiburan seperti karaoke, cafe-cafe, di SPBU, tepi pantai, hotel, kos-kosan, di dalam mobil dan berpacaran di tempat yang gelap (Pol PP Kota Padang, 2018).

Perilaku seks bebas berpotensi memunculkan berbagai dampak negatif pada remaja, antara lain gejala psikologis seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah serta berdosa. disamping itu dampak fisiologis dapat mengakibatkan

kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Kemudian terdapat juga gejala dampak sosial yang muncul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya, antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Juga berpotensi terjadi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak situasi dan kondisi tersebut (Zayanti, 2017).

Berdasarkan laporan dari dinas kesehatan kota padang, Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus HIV di kota Padang sebanyak 370 kasus (297 orang laki-laki dan 73 orang perempuan). Hal ini dikarenakan perilaku seksual yang bebas dan jumlah ini meningkat dari tahun 2016 yaitu sebanyak 300 kasus. Kasus AIDS sebanyak 93 kasus (71 orang laki-laki dan 22 orang perempuan), jumlah ini juga meningkat dari tahun 2016 yaitu sebanyak 56 kasus, di dapatkan sebanyak 15 orang kelompok umur 5-19 tahun menderita penyakit HIV/AIDS. Kasus *syphilis* ditemukan sebanyak 130 kasus (115 orang laki-laki dan 15 orang perempuan), jumlah ini mengalami peningkatan. Terdapat 3 kasus kematian akibat AIDS untuk tahun 2017 (DKK, 2017).

Memberikan pengetahuan melalui promosi kesehatan kepada remaja merupakan salah satu cara pengendalian dan pencegahan agar tidak terjadinya seks bebas dan meningkatnya kasus HIV/AIDS dan PMS, dengan mengenalkan apa itu seks bebas dan dampak seks bebas pada remaja. Salah satunya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok (Mubarak, 2012).

Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu pilihan metode mengajar yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan, penggunaan metode

ceramah ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian materi pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai lebih banyak peserta didik (Notoatmodjo, 2012).

Metode diskusi kelompok juga dapat menambah pengetahuan umumnya mengambil sasaran dikalangan murid-murid sekolah lanjutan (SMP dan SLTA). Remaja perlu diarahkan dan dicegah sejak dini agar tidak termasuk kedalam remaja yang berberilaku seks bebas dan tidak termasuk kedalam populasi rawan HIV/AIDS dan PMS. Program-program tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hubungan seksual dan dampak seks bebas umumnya seringkali tidak tepat atau tidak lengkap (Ali, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMPN 39 kec. Padang Barat Kota Padang Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada remaja di SMPN 39 kec. Padang Barat Kota Padang Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 39 kec. Padang Barat dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 189 orang yang terdiri dari 6 kelas dan sampel sebanyak 30 orang yang terbagi dalam dua kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 15 orang.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*, dengan variabel independennya adalah metode ceramah dan diskusi sedangkan variabel dependen adalah seks bebas. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data diolah menggunakan komputerisasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat dan univariat.

BAHAN DAN METODE HASIL

Data karakteristik responden memberikan informasi tentang distribusi frekuensi umur dan jenis kelamin, sebagaimana dicantumkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Ceramah		Diskusi Kelompok	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Umur (tahun)				
13	1	6,7	1	6,7
14	12	80,0	11	73,3
15	2	13,3	3	20,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	6	40,0	5	33,3
Perempuan	9	60,0	10	66,7
Jumlah	15	100,0	15	100,0

Sumber: Data primer, 2019.

Tabel 1 di atas memberikan informasi bahwa responden pada penelitian ini masing-masing kedua kelompok sebanyak 15 orang siswa mayoritas berusia 14 tahun masing-masing 80% dan 73,3%. Jenis kelamin mayoritas pada kedua kelompok berjenis kelamin perempuan masing-masing sebesar 60% dan 66,7%.

Tabulasi data analisis univariat, memberikan informasi tentang distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, sesuai dengan Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Metode Ceramah

No.	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Baik	7	46,7	12	80,0
2	Kurang Baik	8	53,3	3	20,0
	Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Data primer, 2019.

Tabel 2 memberikan informasi bahwa dari 15 siswa atau responden sebanyak 53,3% memiliki pengetahuan kurang baik sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan

metode ceramah dan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) dengan metode ceramah terjadi peningkatan pengetahuan baik sebanyak 80,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Dampak Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Metode Diskusi Kelompok

No.	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Baik	10	67,0	14	93,0
2	Kurang Baik	5	33,0	1	7,0
	Total	15	100,0	15	100,0

Sumber: Data primer, 2019.

Tabel 3 di atas memberikan informasi bahwa dari 15 siswa atau responden, sebanyak 67,0% memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dengan metode diskusi kelompok dan sesudah diberikan penyuluhan (*post-test*) dengan metode diskusi kelompok terjadi peningkatan pengetahuan baik sebanyak 93,0%.

Tabulasi data analisis bivariat, memberikan informasi tentang efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan, dan perbedaan efektifitas metode ceramah dengan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan sesuai dengan Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4. Efektivitas Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas

Variabel	Mean	t	p-value
Sebelum ceramah	58,33	-7,246	0,000
Sesudah ceramah	68,33		

Sumber: Data primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 4 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah tentang dampak seks bebas yaitu 58,33 menjadi 68,33. Hasil analisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*

didapatkan nilai t (-7,246) dengan nilai $p=0,000<0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah efektif dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

Tabel 5. Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas

Variabel	Mean	t	p-value
Sebelum diskusi	66,33	-3,674	0,003
Sesudah diskusi	75,33		

Sumber: Data primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 5 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan metode diskusi kelompok tentang dampak seks bebas yaitu 66,33 menjadi 75,33. Hasil analisis dengan menggunakan *paired sample t-test* didapatkan

nilai t (-3,674) dengan nilai $p=0,003<0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

Tabel 6. Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas

Variabel	Mean	p-value
Ceramah	10,000	0,157
Diskusi	9,000	

Sumber: Data primer, 2019.

Tabel 6 di atas memberikan informasi bahwa tidak terdapat perbedaan perubahan pengetahuan yang signifikan tentang dampak seks bebas antara metode ceramah dengan metode diskusi kelompok ($p=0,157$).

Perubahan pengetahuan lebih besar pada metode ceramah. Dilihat dari perbandingan rata-rata yang didapat pada kelompok ceramah yaitu 10,000 dan diskusi kelompok 9,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode ceramah didapatkan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi tentang dampak seks bebas kepada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang didapat 8 responden (53,3%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 7 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi hanya 3 responden (20,0%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 12 responden (80,0%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Prabasari, 2017), dengan hasil tingkat pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi tentang seks pranikah sebanyak 14 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang dan 2 responden (7,2%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan setelah diberikan intervensi ceramah didapat 0 responden (0%) memiliki pengetahuan kurang dan 26 responden (100%) memiliki pengetahuan baik

Pada metode diskusi kelompok didapatkan pengetahuan sebelum dilakukan intervensi tentang dampak seks bebas kepada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang, 5 orang responden (33,0%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 10 orang responden (67,0%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi hanya 1 orang responden (7,0%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 14 orang responden (93,0%) memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sembiring, 2015), dengan judul “efektivitas metode diskusi dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 kota Pematangsiantar tahun 2015”. Kesimpulannya, terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan

penyuluhan dampak seks bebas tentang HIV/AIDS dengan metode diskusi kelompok yaitu dengan peningkatan rata-rata dari 9,16% menjadi 14,43%.

Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 58,33 dan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 68,33. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang dampak seks bebas dengan menggunakan metode ceramah sebanyak 10 skor. Efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test*, di dapat nilai P-value 0,000 (<0,005) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang tahun 2019.

Rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok adalah 66,33 dan rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 75,33. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan tentang dampak seks bebas dengan menggunakan metode ceramah sebanyak 9 skor. Efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang dapat dilihat dari hasil uji *paired sample t-test*, di dapat nilai P-value 0,003 (<0,005) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 39 Padang tahun 2019.

Berdasarkan Hasil uji *independent sample t-test* variabel pengetahuan menunjukkan signifikansi nilai $p = 0,157$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang dampak

seks bebas dengan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardila, 2014) tentang “efektivitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah” di dapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,636$ ($p<0,005$) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara metode diskusi dan ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu bahwa kedua metode ceramah dan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang dampak seks bebas antara metode ceramah dan diskusi kelompok.

Disarankan kepada pihak sekolah agar membuat program PIK-KRR disekolah dan melalui program tersebut juga dilakukan kegiatan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi setiap bulannya kepada siswa SMPN 39 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (9th ed.). PT Bumi Aksara.
- Ardila, A., Ridha, A., Jauhari, A. H., & Kunci, K. (2014). Efektifitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah. *Jumantik*, 22, 76–91.
- DKK. (2017). *Profil kesehatan kota padang*. 32–33.
- Kemenkes. (2018). *info data dan informasi Tuberkulosis tahun 2018*.

Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan* (P. P. Lestari, Ed.). Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Prabasari, S. N. (2017). SEKS PRANIKAH REMAJA KELAS X. *UNISA*, 1.

SDKI, BPS, BKKBN, Kemenkes. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*, 28(12), 1407–1408. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804024-9/00048-3>

Sembiring, R. N. S. (2015). *Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dan Metode ceramah dalam Meningkatkan Pengatahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar*. Universitas Sumatera Utara.

Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 144–148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>